

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kaitan antara metode ataupun model belajar yang digunakan oleh seorang guru terhadap kemampuan belajar siswa adalah sangat erat. Hal ini ditunjukkan oleh kualitas seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana kemampuan guru mengaplikasikan metode maupun model belajar tersebut.

Faktanya, terkadang guru memilih metode ataupun model belajar yang kurang tepat dengan materi ajar, sehingga yang terjadi adalah metode konvensional masih sering digunakan oleh guru yakni semua kegiatan berpusat pada guru, dimana guru menjelaskan sementara siswa duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini akan sangat membosankan bagi siswa, maka terkadang yang ditemukan adalah guru menjelaskan materi sementara siswa asyik bermain dan tidak memperhatikan guru. Jika hal ini yang terjadi, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal.

Terkait hal tersebut, maka akan mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Tentunya ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, olehnya seorang guru harus kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran untuk materi pelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran yang dianggap kurang menarik adalah bahasa Indonesia, anggapan ini semakin nampak jika ditambah dengan metode yang dipilih oleh guru masih kurang menarik bagi siswa untuk belajar yang dipilih oleh guru kurang menarik bagi siswa.

Terkait dengan hal itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada salah satu skill atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, yakni kemampuan bercerita. Kemampuan bercerita dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan menceritakan pengalaman maupun peristiwa yang pernah dialami, dan yang berikut menceritakan isi bacaan kedua-keduanya dianggap sulit oleh siswa kesulitan ini seperti halnya peneliti temui SDN No. 36 Kota Selatan Kota Gorontalo khususnya di kelas yang menjadi perwalian dari peneliti.

Adapun kesulitan dalam bercerita untuk menyampaikan idenya, antara lain : kurangnya kekeramaian siswa, siswa sulit memulai untuk bercerita, karena bingung untuk memilih kosa kata yang tepat dalam mengawali untuk bercerita, siswa kurang tertarik dalam bercerita selain itu teks bacaan kurang bervariasi sehingga siswa kelihatannya kurang berminat pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton terutama dalam hal interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, dan antara siswa dengan guru ini ditunjukkan dengan adanya metode pembelajaran yang tidak bervariasi.

Selain itu model pembelajaran belum mendukung kebutuhan siswa. Ini menandakan kurangnya kreativitas dalam pembelajaran menceritakan isi bacaan disisi lain siswa kurang dilatih atau diberi kesempatan dalam bercerita. Pada hal dalam bercerita guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan berbagai cara model belajar think pair share dianggap sebagai model pembelajaran yang tepat karena dianggap mampu melatih kemampuan siswa dalam bercerita, karena dalam model belajar think pair share, siswa dilatih untuk berdiskusi dengan teman tentang masalah yang berikan kemudian siswa akan mendiskusikan dengan temannya.

Setelah itu siswa diminta untuk menceritakan ataupun mendiskusikan hasil bacaannya atau diskusinya dengan temannya. Sehingga, siswa akan terlatih dalam berbicara. Tentunya hal ini tidak lah mudah. Mengingat tingkat kemampuan siswa yang bervariasi sehingga perlu perencanaan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“meningkatkan kemampuan siswa menceritakan isi bacaan melalui model belajar think pair share di kelas V SDN No. 36 Kota Selatan Kota Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa dalam belajar bahasa indonesi masih kurang.
- b. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam bercerita.
- c. Metode yang digunakan masih teacher centered atau berpusat pada guru.

- d. pembelajaran yang disusun oleh guru belum sesuai dengan harapan.
- e. Belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam menceritakan isi bacaan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah model think pair share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan isi bacaan kelas V di SDN No. 36 Kota Selatan Kota Gorontalo?”

1.4 Pemecahan masalah

Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model belajar think pair share dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
3. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi.
4. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada seluruh siswa.

4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan isi bacaan dengan model think pair share di kelas V SDN No. 36 Kota Selatan Kota Gorontalo.

4.2 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka penelitian ini diharapkan mampu membawa efek positif bagi:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan isi bacaan.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya materi menceritakan isi bacaan.

c. Sekolah

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan sekolah mampu menjadikan ini sebagai referensi dalam rangka membuat program pengembangan sekolah kedepan.

d. Peneliti

Sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal penelitian. Disamping itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.